

Analisis Kemampuan Baca Al Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Analysis of the Ability to Read the Qur'an and Factors Influencing It at the DDI Attaufiq Padaelo Islamic High School, Tanete Rilau District, Barru Regency

Ardi Ansyah^{1*}, Sitti Jamilah Amin², Marhani³, Nurhayati⁴, Herdah⁵

¹⁻⁵Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Article Info

Article history:

Received: 20 Oct, 2024

Revised: 23 Dec, 2024

Accepted: 23 Jan, 2025

Kata Kunci:

Kemampuan;

Baca Al-Qur'an;

Faktor yang Mempengaruhi

Keywords:

Ability;

Read the Qur'an;

Factors that Influence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kemampuan Baca Al Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di kalangan peserta didik pada Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo. Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan agama Islam, yang mencakup pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, tajwid dan kelancaran dalam membaca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui tes membaca, Al Qur'an dan kuesioner kepada 26 peserta didik sebagai sampel. Metode wawancara serta melaksanakan tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menurut Miles dan Huberman dengan tahapan- tahapannya, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat kemampuan membaca Al Qur'an di antara peserta didik, dengan sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup baik, namun masih ada peserta didik yang kurang lancar. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an meliputi : latar belakang pendidikan agama di rumah, frekuensi latihan membaca, kualitas pembelajaran di Madrasah dan dukungan orangtua. Di antara faktor-faktor tersebut, dukungan orangtua dan frekuensi latihan membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an.

ABSTRACT

This study aims to analyze the ability to read the Qur'an and the factors that influence it among students at Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo. The ability to read the Qur'an is one of the important competencies in Islamic religious education, which includes the correct pronunciation of hijaiyah letters, tajwid and fluency in reading. This study uses a qualitative descriptive method with data collection through reading tests, the Qur'an and questionnaires to 26 students as samples. Interview methods and conducting tests are used in this study to collect data related to the study. The data that has been collected is then analyzed according to Miles and Huberman with the stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study indicate that there are variations in the level of ability to read the Qur'an among students, with most students in the fairly good category, but there are still students who are not fluent. Factors that influence the ability to read the Qur'an include: religious education background at home, frequency of reading practice, quality of learning in Madrasah and parental support. Among these factors, parental support and frequency of reading practice have a significant influence on students' ability to read the Qur'an.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Ardi Ansyah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email Corresponding Author: ardi1984ansyah@gmail.com

LATAR BELAKANG

Al Quran adalah ilmu yang bermanfaat jika dicari oleh seseorang, akan diberi pertolongan. Sebagian ulama Salaf mengatakan tentang ayat ini.

Mempelajari Al Qur'an itu tidaklah sulit, jika ada kemauan yang keras untuk mempelajarinya dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka dari itu Allah Swt menurunkan Al Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan agar mudah untuk dipelajari, dipahami, dan diamalkan bukan untuk mempersulit hidup manusia. Allah Swt sudah menjamin kemudahannya bagi umatnya yang mau mempelajari Al Qur'an.

Berdasarkan observasi penulis masih ditemukan beberapa peserta didik di MA DDI Attaufiq Padaelo yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam membaca Al Quran masih bervariasi. Beberapa peserta didik mampu membaca dengan lancar dan tepat, sementara yang lain masih mengalami kesulitan sehingga dalam ujian terutama pada mata pelajaran Al Quran nilai hasil ujian yang tidak memuaskan. Dari kelas XII yang dijadikan sampel, ternyata masih banyak peserta didik yang belum terlalu lancar dalam membaca Al Quran hal tersebut dapat terlihat dari observasi awal yang dilakukan, kategori lancar sudah sesuai tajwid, fasih dan tartil berjumlah 20 orang sedangkan yang belum lancar sesuai tajwid, fasih dan tartil berjumlah 6 orang, data tersebut dapat dilihat pada nilai capaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah peneliti melihat langsung keadaan di MA DDI Attaufiq Padaelo, maka saya menemukan fakta bahwa dari 20 orang yang lancar sesuai tajwid dan fasih jika di urai : Lancar : 10 orang, sesuai Tajwid : 10 orang dan Fasih 5 Orang Sedangkan yang kurang Lancar berjumlah 10 orang.

Research gap dalam penelitian ini : Kemampuan membaca Al Quran. Kemampuan ini sering dipengaruhi oleh pemahaman tajwid, minat belajar, lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang diterapkan guru. Misalnya, metode Talaqqi atau Tahsin sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al Quran siswa dengan hasil yang signifikan dalam berbagai konteks pendidikan.

Minimnya Kajian Spesifik pada Lokasi Penelitian. Sebagian besar penelitian terkait kemampuan membaca Al-Qur'an telah dilakukan di sekolah atau madrasah pada wilayah urban atau pusat pendidikan Islam. Namun, belum banyak yang secara khusus meneliti kondisi di wilayah seperti Padaelo Barru, yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan akses pendidikan yang berbeda. Hal ini menciptakan celah dalam memahami konteks geografis dan sosiokultural yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Faktor Pendukung dan Penghambat. Minat siswa, Kompetensi guru, serta fasilitas pendidikan memainkan peran besar. Guru yang mampu memotivasi siswa melalui pendekatan personal. Variasi metode pengajaran, dan pemberian tugas terarah dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kurangnya Pendekatan Holistik terhadap Faktor yang Mempengaruhi. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada satu atau dua aspek, seperti metode pengajaran atau kompetensi guru, tanpa menggali hubungan antara berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, dukungan fasilitas, serta motivasi siswa. Penelitian ini memiliki peluang untuk mengintegrasikan analisis faktor-faktor tersebut dalam satu studi komprehensif.

Sedikitnya Studi yang Mengaitkan Hasil Pembelajaran dengan Faktor Internal dan Eksternal. Ada penelitian yang mengukur hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi jarang yang menghubungkannya dengan faktor internal (motivasi, minat, kecerdasan siswa) dan eksternal (metode guru, ketersediaan fasilitas, dukungan orang tua). Hal ini penting untuk memberikan rekomendasi berbasis data yang lebih implementatif.

Belum Optimalnya Evaluasi Metode Pembelajaran yang Digunakan. Penelitian sebelumnya sering mengasumsikan bahwa metode pembelajaran seperti qira'ati, tilawati, atau iqro' efektif secara universal. Namun, belum ada analisis yang mendalam mengenai relevansi metode yang diterapkan di MA DDI At Taufiq Padaelo dalam konteks kemampuan siswa di sana.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain metode Penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam Penelitian kualitatif, penulis harus menggunakan sendiri dirinya sebagai instrumen, namun penulis juga harus menggunakan alat instrumen lain sebagai pendukung tugas penulis agar mendapatkan hasil Penelitian yang valid dan sesuai dengan realiti yang ada.

Arti lain dari Penelitian kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang berlangsung. Pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Dalam konteks dan jenis Penelitian diatas, maka penulis berusaha memaparkan realitas Upaya Guru Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada MA DDI Attaufiq Padaelo, serta faktor pendukung dan faktor penghambat didalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik pada MA DDI Attaufiq Padaelo. Dalam Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau sebagai alat Penelitian yaitu penulis itu sendiri. Maka penulis sebagai instrumen juga memperhatikan sejauh mana kesiapan penulis menuju lokasi Penelitian. Penulis juga dilihat dari pemahamannya mengenai Penelitian kualitatif yang akan dilakukan. Instrumen Penelitian kualitatif adalah salah satu alat dan fasilitas yang mana akan dipakai didalam proses pengumpulan data untuk mempermudah Penelitian dan hasilnya yang lebih baik, cermat, lengkap dan konsisten sehingga Penelitian yang dilakukan akan lebih mudah diolah. Adapun instrumen Penelitian antara lain : pedoman wawancara, lembar pengamatan. Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas oleh penulis maka metode pengumpulan data pada Penelitian ini yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN DISKUSI

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MA DDI Attaufiq Padaelo

Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Asriani H, saat wawancara dengan peneliti menyatakan: Sebagai kepala madrasah saya memang sangat memberikan perhatian lebih untuk Rencana meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Attaufiq dapat mencakup beberapa strategi berikut:

Evaluasi Awal: Melakukan asesmen kemampuan awal membaca Al-Qur'an untuk memahami kebutuhan individu peserta didik. Pemantauan Berkala: Menyusun jadwal evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan kemampuan mereka. Metode Talaqqi dan Musyafahah: Mengajarkan peserta didik secara langsung dengan contoh bacaan dari guru. Metode Qiroati atau Iqro: Menggunakan buku panduan bertahap untuk memudahkan pemahaman. Metode Praktik Interaktif: Mengintegrasikan permainan edukasi berbasis Al-Qur'an untuk menumbuhkan minat belajar. Kelas Intensif: Menyediakan kelas tambahan atau program tahsin (perbaikan bacaan) untuk siswa yang memerlukan. Tahfiz Al-Qur'an: Menggabungkan pembelajaran baca dengan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan. Menggunakan aplikasi belajar Al-Qur'an interaktif yang dilengkapi dengan audio dan fitur koreksi tajwid. Membuat video pembelajaran pendek yang memudahkan siswa belajar secara mandiri di rumah. Mengadakan pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar Al-Qur'an, khususnya dalam tajwid dan tahsin. Mendorong orang tua untuk mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Memberikan panduan sederhana kepada orang tua untuk membantu pembelajaran di rumah. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan peningkatan signifikan. Mengadakan lomba membaca Al-Qur'an untuk mendorong semangat belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa di MA DDI Attaufiq Padaelo menerapkan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran peserta didik. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan pendapat guru tentang perubahan perilaku peserta didik, serta memperhatikan partisipasi aktif mereka di kelas. Untuk meningkatkan kemampuan baca Al Quran, madrasah melaksanakan langkah-langkah strategis seperti, pelatihan guru untuk meningkatkan metode pengajaran yang interaktif dan memanfaatkan teknologi. Adapun fasilitas pendukung seperti LCD, laptop, dan internet disediakan, untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, terdapat kerja sama yang baik antara madrasah dan orang tua dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan langkah-langkah ini, MA DDI Attaufiq Padaelo berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung bagi peserta didik.

Menurut Herlina K, salah satu guru bimbingan konseling (BK) Harapan saya untuk kemampuan membaca Al-Qur'an ke depannya adalah agar lebih banyak orang bisa memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an, tidak hanya membaca dengan tajwid yang benar, tetapi juga dengan pemahaman yang mendalam. Saya berharap semakin banyak orang yang terdorong untuk mempelajari tafsir dan konteks sejarah ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bisa menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting juga untuk menjaga semangat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar lebih banyak orang bisa membaca dengan

benar dan mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik atas nama Srireski Amaliah bahwa: Motivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an bisa sangat beragam, tergantung pada keyakinan, nilai, dan tujuan pribadi masing-masing individu. Beberapa motivasi yang mungkin dapat menginspirasi seseorang untuk terus belajar membaca Al-Qur'an termasuk:

Mendekatkan diri kepada Tuhan (Allah): Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu terakhir dari Allah, dan dengan membaca serta memahami Al-Qur'an, seseorang merasa lebih dekat dengan-Nya. Mencari petunjuk hidup: Al-Qur'an memberikan pedoman hidup yang lengkap bagi umat Islam, mengajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Pahala dan keberkahan: Membaca Al-Qur'an diyakini membawa pahala besar dan keberkahan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Meningkatkan pemahaman agama: Dengan terus belajar membaca Al-Qur'an, seseorang dapat memperdalam pemahamannya tentang Islam dan ajaran-ajarannya. Menguatkan hati dan pikiran: Al-Qur'an bisa memberikan ketenangan batin dan kekuatan mental dalam menghadapi tantangan hidup. Melestarikan warisan spiritual: Al-Qur'an adalah warisan budaya dan spiritual umat Islam yang sangat penting, dan dengan terus belajar membaca, seseorang turut berkontribusi dalam menjaga dan melestarikannya.

Saat belajar membaca Al-Qur'an, beberapa aspek yang bisa dianggap sulit, terutama bagi pemula, antara lain:

Tajwid: Memahami dan mempraktikkan tajwid (aturan cara membaca huruf dan kalimat dengan benar) bisa menjadi tantangan. Tajwid melibatkan pengucapan yang tepat untuk setiap huruf, panjang pendeknya bacaan, dan penggunaan tanda baca tertentu. Menguasai tajwid memerlukan latihan dan ketelitian. Huruf-huruf Arab: Bagi mereka yang tidak familiar dengan huruf Arab, mengenali bentuk huruf, posisi, dan perbedaan bunyi yang ada bisa jadi hal yang sulit. Bahasa Arab memiliki huruf-huruf yang mirip namun memiliki perbedaan dalam pengucapannya, yang bisa membuat bingung. Hafalan: Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, terutama dengan teks yang memiliki panjang dan struktur yang kompleks, bisa menjadi tantangan besar. Konsistensi dan ketekunan sangat diperlukan dalam proses hafalan. Makna dan Tafsir: Memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan menghubungkannya dengan tafsir yang tepat juga bisa menjadi bagian yang sulit, terutama untuk pemula.

Berdasarkan wawancara di atas peserta didik menghubungkan konteks ayat dengan ajaran Islam membutuhkan pemahaman yang lebih dalam. Masing-masing orang mungkin mengalami kesulitan yang berbeda-beda, tergantung latar belakang dan pengalaman belajar mereka

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Attaufiq Padaelo

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

Tajwid

Tajwid penting untuk memastikan bahwa bacaan Al Quran sesuai dengan cara yang diajarkan Nabi Muhammad SAW agar makna dan keindahan bacaan tetap terjaga dan tidak mengubah arti. Apa saja hukum hukum tajwid yang mesti dipahami ?. Idgam : Penggabungan dua Huruf. Iqlab : Mengganti bunyi huruf tertentu. Ikhfa: Membunyikan bunyi huruf tertentu. Madd : Pemanjangan suara pada huruf tertentu. Qalqalah : Getaran suara pada huruf tertentu.

Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah istilah dalam ilmu tajwid yang merujuk kepada tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) dari mulut dan tenggorokan ketika diucapkan. Pemahaman tentang makharijul huruf sangat penting dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan menjadi fasih, sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pembagian Makharijul Huruf : Makharijul huruf secara umum terbagi menjadi 5 tempat utama: Al-Jauf (Rongga Mulut dan Tenggorokan), Al-Halq (Tenggorokan), Al-Lisan (Lidah), Asy-Syafatain (Dua Bibir), Al-Khaisyum (Hidung).

Kelancaran/Tartil

Tartil adalah membaca Al Quran dengan tenang, memperhatikan hukum hukum tajwid, dan memastikan setiap huruf yang dibaca dengan tepat tanpa tergesa-gesa. Tartil penting agar pembacaan Al Quran sesuai dengan aturan tajwid, yang menjaga keaslian bacaan dan makna dari setiap ayat. Selain itu tartil juga memperdalam pemahaman dan kekhusukan dalam beribadah. manfaat membaca Al Quran dengan Tartil Membaca Al Quran dengan tartil dapat membantu pemahaman yang lebih baik terhadap makna ayat, meningkatkan kekhusyukan ibadah. Dan mendapatkan pahala lebih banyak karena dilakukan dengan penuh perhatian.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Attaufiq Padaelo

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa : Mengapa faktor fisiologis saling terkait dengan kemampuan membaca Al Quran peserta didik?, Karena Faktor faktor fisiologis ini saling terkait dengan kemampuan internal peserta didik dalam membaca dan menghafal Al Quran dan dapat berbeda beda antara individu.

Lanjut dijelaskan : Bagaimana Anda melihat hubungan antara kesehatan otak (misalnya konsentrasi dan daya ingat) dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan lancar?

Hubungan antara kesehatan otak dan kemampuan peserta didik dalam menghafal serta membaca Al-Qur'an dengan lancar sangat erat. Kesehatan otak memengaruhi berbagai aspek kognitif yang penting, seperti konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan memproses informasi, yang semuanya menjadi komponen penting dalam aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa kaitannya: **Konsentrasi** :Membaca dan menghafal Al-Qur'an membutuhkan fokus yang tinggi untuk melafalkan ayat dengan tajwid yang benar dan memahami struktur ayat. Otak yang sehat mendukung fungsi konsentrasi dengan baik, sehingga peserta didik dapat meminimalkan distraksi dan mempertahankan perhatian selama sesi pembelajaran. **Daya Ingat** :Menghafal Al-Qur'an melibatkan memori jangka pendek dan jangka panjang. Fungsi otak yang optimal memungkinkan peserta didik mengingat ayat-ayat dengan lebih mudah dan mempertahankannya dalam jangka waktu yang lama. Daya ingat yang baik juga membantu mengaitkan ayat-ayat dengan konteks yang lebih luas dalam Al-Qur'an. **Kecepatan Pemrosesan Informasi**, Kesehatan otak mendukung kecepatan dalam memahami dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Semakin baik otak memproses informasi, semakin lancar seseorang membaca tanpa kesalahan. **Keseimbangan Emosional dan Mental**, Kesehatan otak yang baik juga mendukung regulasi emosi dan pengendalian stres. Ketika peserta didik merasa tenang, mereka lebih mudah berkonsentrasi dan menghafal. Sebaliknya, gangguan seperti kecemasan dapat menghambat kemampuan ini. **Pola Hidup Sehat dan Hubungan Spiritual**, Aktivitas seperti tidur yang cukup, pola makan sehat, olahraga teratur, dan latihan meditasi (termasuk dzikir atau tilawah) berkontribusi pada kesehatan otak. Secara spiritual, membaca Al-Qur'an itu sendiri dapat memberikan ketenangan yang mendukung fungsi otak, karena aktivitas ini melibatkan kombinasi stimulasi mental, emosional, dan spiritual.

Meningkatkan kesehatan otak melalui pola hidup sehat, pengelolaan stres, dan stimulasi kognitif yang rutin akan membantu peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an dngan lebih efektif. Selain itu, pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual dan fisiologis dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

Factor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Attaufiq Padaelo

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Haerunnisa menyatakan bahwasannya peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik banyak terbantu oleh faktor TPQ yang diikuti pada kelas-kelas sebelumnya. Faktor tersebut termasuk ke dalam faktor lingkungan sosial dimana

keluarga seorang individu memberikan dukungan berupa memasukkan anaknya ke dalam TPQ untuk belajar Al-Qur'an.

Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik, guru akan melakukan upaya tindak lanjut berupa membentuk kelompok tutor sebaya di dalam kelas. Tes membaca Al-Qur'an dilakukan secara serentak pada pertengahan bulan Oktober. Metode yang digunakan diseragamkan yakni peserta didik maju secara bergantian dan membaca sekitar 5 sampai 10 ayat yang ditentukan oleh penguji. Kemudian peserta didik diklasifikasi menjadi tiga bagian dengan kode A, B dan C. A berarti peserta didik mampu menerapkan tajwid dalam bacaannya, fashih dan lancar. Sehingga dinyatakan lulus dengan nilai sempurna. Kategori B berarti peserta didik membaca dengan lancar akan tetapi tidak menerapkan ilmu tajwid dan bacaannya tidak fashih. Sedangkan C artinya peserta didik membaca Al-Qur'an dengan tidak menerapkan ketiga aspek yang ditentukan. Peserta didik yang dikelompokkan di B dan C akan menjalani program khusus yang ditetapkan oleh sekolah.

Terdapat 29 peserta didik yang dikategorikan sebagai peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fashih, lancar dan menerapkan ilmu tajwid. Angka 29 dari 157 peserta didik jika di prosentasekan menjadi 5.14%. Meskipun angka tersebut terbilang sedikit, tapi pihak madrasah tidak menginginkan anak didik yang keluar dari MA DDI Attaufiq Padaelo tidak dapat membaca Al-Qur'an. Pernyataan ini disampaikan oleh Pak Mansur Amad selaku ketua koordinator tes membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan tes ilmu tajwid terhadap peserta didik MA DDI Attaufiq Padaelo menunjukkan bahwasannya dari 26 peserta didik yang menjadi responden, 22 peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid yang baik dan 4 peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid yang kurang baik.

Terdapat 26 peserta didik yang dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat 5 aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yaitu Mad, Mim Sukun, Nun Sukun dan Tanwin, Makharijul Huruf, dan Tartil atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) adalah 75. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan bahwasannya dari 26 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 20 peserta didik yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dan 6 peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

Dari hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 36% peserta didik yang masuk kedalam kategori sangat baik, dan terdapat 59% peserta didik yang masuk kedalam kategori baik dan sisanya 5% anak masuk kedalam kategori kurang baik.

Terdapat 29 peserta didik yang dikategorikan sebagai peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fashih, lancar dan menerapkan ilmu tajwid. Angka 29 dari 157 peserta didik jika di prosentasekan menjadi 5.14%. Meskipun angka tersebut terbilang sedikit, tapi pihak madrasah tidak menginginkan anak didik yang keluar dari MA DDI Attaufiq Padaelo tidak dapat membaca Al-Qur'an. Pernyataan ini disampaikan oleh Pak Mansur Amad selaku ketua koordinator tes membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI, h. 59
- Abd Rahman Getteng, Menuju guru professional dan beretika, Yogyakarta : Graha guru, 2019) h. 5
- Ahmad Soenarto, Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap, (Jakarta : Bintang Terang), hlm. 6 Dt.
- Tombak Al-Qattan Manna, Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2019), hlm. 367
- Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2019), hlm. 9
- Alam, Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 23
- As'ad Humam, Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, (Yogyakarta :Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2015), hlm. 4
- As'ad Humam, Cara Cepat Belajar tajwid Praktis, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus ,AMM', 2015), 4.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2019

Asriani H, (Kepala Madrasah MA DDI Attaufiq Padaelo) Wawancara pada hari Senin Tanggal 1 November 2024

Dalyono, Psikologi pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017),

Eko Murdiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), h.59

Erlina Farida, Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Peserta didik Madrasah Tsanaw Iyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia, Edukasi Volume 11, Nomor 3, 2015, 359.

Erwindai (Peserta didik) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Fitri (Peserta didik) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Herlinah, (Guru BK MA DDI At-Taufiq Padaelo) Wawancara pada hari Senin Tanggal 1 November 2024

Ira, Yumira. 'Peran Pendidikan Baca Tulis Al-Quran Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Peserta didik studi Di SMP Tri Bhakti Nagreg' 1, no. 2252, 2017, 98.

Kementerian Agama Saudi Arabia, tafsirnya (Al Muyassar)

Koko Adya Winata, "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al Quran Melalui Guru Al Quran Hadits, Barru, 2020)

Lip Marifah, "Upaya Guru Al Quran Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta didik", (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2016)

Mansura (guru bimbingan Al Quran) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Muhammad, Metode Penelitian Bahasa, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 30

M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017), h.15.

Muhammad Syaifullah "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Quran pada Peserta didik Kelas VII SMP: Sumatera Utara, 2018)

M. Thobroni Kota, Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 148-149.

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an, jilid 15 Juz 'amma, (Jakarta, Lentera Hati, 2019), Cet VI, h. 398

MuhibbinSyah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 138

Nurfajriani (Peserta didik) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Nurhikmah, (Guru Quran Hadits MA DDI Attaufiq Padaelo) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Riska Auliah (Peserta didik) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Salmiah (Guru Quran Hadits) wawancara pada tanggal 1 November 2024

bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Slameto, Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi (Jakarta: RinekaCipta, 2015), h. 60-70.

Sri Reski Amaliah (Peserta didik) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Subaik (guru bimbingan Al Quran) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Saaadi dalam tafsirnya as- Saadi

Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid dalam tafsirnya Al Mukhtashar Undang – Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2015, Hak dan Kewajiban Orang Tua Bab IV Pasal 7, h. 5

W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia Volume 2. Jakarta: Balai Pustaka, 2017,

Yuberti, Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015), h. 40.